

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JAMKRIDA RIAU PEKANBARU

Oleh : Nila Asyuni

Email : Nilaaasyuni1508@gmail.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Email : Mariaty.ibrahim@lecterur.unri.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This study aims to determine the prediction of financial distress as an analysis of the financial performance of PT. Jamkrida Riau Pekanbaru in 2015 to 2020 using the ratio of net working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value liabilities and z-score. The type of research conducted in the form of secondary data which is data from financial statements. Data collection techniques used are interviews and documentation studies. The data analysis technique used is to calculate the ratios contained in the z-score method. Based on the results of the financial data analysis of PT. Jamkrida Riau that the level of net working capital to total assets from 2015 to 2020 has decreased every year. The level of retained earnings to total assets in 2015 to 2020 has increased and decreased every year. The level of earning before interest and tax to total assets in 2015 to 2020 also increases and decreases every year. The level of book value of equity to book value of liabilities in 2015 to 2020 has decreased every year. The results of the analysis of the z-score calculation in 2015 to 2020 can be categorized that PT. Jamkrida Riau Pekanbaru has a very good financial condition and is far from financial distress.

Keywords: Financial Performance, Z-Score and Financial Distress

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki tugas untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Salah satunya dengan meningkatkan pertumbuhan perekonomian negaranya. Namun untuk meningkatkan pertumbuhan bukan hal yang mudah dan sederhana karena harus menghadapi tantangan serta persaingan global. Indonesia yang berada dalam wilayah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), harus mampu menghadapi persaingan global tersebut. Bagi Indonesia, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bisa jadi merupakan

peluang emas untuk menjadi maju dan kuat.

Masyarakat Ekonomi Asean sangatlah berpengaruh besar terhadap Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Indonesia. Dari keseluruhan pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean terhadap Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Indonesia dapat dipastikan perkembangan lingkungan persaingan makin meningkat dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang beragam.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia dalam perekonomian nasional memiliki kiprah

yang sangat krusial serta strategis. Ini didukung dengan adanya jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Adapun potensi yang besar pada penyerapan tenaga kerja. Setiap unit sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja, ini merupakan salah satu bentuk memajukan pertumbuhan perekonomian negara. Industri kedepannya bakal semakin tidak menentu dengan perencanaan-perencanaan yang matang dari setiap pelaku bisnis dan wirausahawan dalam menghadapi persaingan.

Jatuh banggunya perusahaan merupakan hal yang biasa. Namun jika kondisi ini masih terus berlanjut tanpa adanya kemajuan dalam kinerja perusahaan maka akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kebangkrutan. Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Terjadinya kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan perkerjaannya.

Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Pada laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan adalah alat yang dapat menggambarkan apa saja yang

membutuhkan perhatian lebih. Rasio keuangan telah digunakan oleh banyak pengguna. Namun rasio keuangan memiliki batasan. Z-score merupakan metode yang dapat menghilangkan batasan tersebut.

Z-score ditemukan oleh Altman. Menurut Altman dalam Sawir (2005), Z-score adalah metode prediksi kebangkrutan. Altman juga mengembangkan metode Z-score. Metode pemula digunakan untuk perusahaan manufaktur publik. Metode kedua digunakan untuk perusahaan manufaktur swasta. Metode terakhir digunakan untuk perusahaan nonmanufaktur, baik publik maupun swasta. Kajian ini mendesak untuk dilakukan, perusahaan memiliki peran penting dalam masyarakat. Apabila perusahaan mengalami financial distress, maka akan mengancam keamanan dana untuk para usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) tersebut. Oleh karena itu perlu prediksi agar tidak terjadi hal yang demikian.

Z-score ini dapat digunakan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru, ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan pada perusahaan non manufaktur yakni perbankan. Penelitian pada perusahaan non manufaktur yang dilakukan oleh Ariesta (2015). Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode Z-score. Dari hasil analisis ini menggambarkan bahwa tidak semua perusahaan delisting berada dalam situasi pailit karena perusahaan tersebut akan di delisting dari Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis keuangan dengan menggunakan Altman Z-score menunjukkan bahwa yang delisting tidak menunjukkan pailit sebelum adanya keputusan delisting.

Kinerja keuangan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat

menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan. Tingkat kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan maka dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik, perusahaan tersebut berada pada posisi yang sehat. Sedangkan, apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat kesehatan keuangan yang buruk, perusahaan tersebut bisa berada dalam posisi diambang kebangkrutan.

Provinsi Riau sebagai salah satu provinsi yang mengalami pertumbuhan perekonomian yang meningkat, akan mendorong pertumbuhan jumlah Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM). Salah satu karakteristik yang melekat pada sebagian besar Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan sekaligus menjadi sumber permasalahannya adalah lemahnya struktur permodalan dan kurangnya akses kepada sumber pembiayaan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan agunan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) di Riau, serta ketersediaan penjaminan kredit. Akan berdampak pada meningkatnya permintaan kredit, dan akan memberikan peluang bagi industri penjaminan kredit khususnya daerah Riau untuk tumbuh secara berkelanjutan pada masa yang akan datang. Peran pemerintah turut andil dalam melaksanakan perekonomian negara. Banyak program-program ataupun kebijakan yang telah dibuat pemerintah demi memajukan pertumbuhan perekonomian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) di Riau.

Penjaminan Kredit Daerah merupakan Badan Usaha Perseroan Terbatas yang memiliki kantor di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dengan adanya Penjaminan Kredit Daerah, perekonomian daerah berkembang dengan baik, sehingga dapat menaikkan perkapita suatu masyarakat dan kesejahteraan kehidupan individu maupun kelompok. Pada dasarnya, setiap Penjaminan Kredit Daerah di seluruh Indonesia dapat memberikan dana dan modal. Dengan modal yang ada digunakan untuk menaikkan badan usaha masyarakat setempat. Penjaminan Kredit ini memunculkan lembaga usaha jasa penjaminan adalah Jamkrida atau Jaminan Kredit Daerah.

Jamkrida merupakan Badan Usaha Perseroan Terbatas Milik Pemprov yang melaksanakan kegiatan usaha dibidang penjaminan kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM). Jamkrida juga memberikan jaminan terhadap masyarakat luas untuk dapat membuat usaha atau membantu usaha yang di danai oleh pemerintah.

Jamkrida lahir dari pemerintah yang ingin memajukan bisnis usaha yang ada di masyarakat. Menjalankan penjaminan ini dapat memudahkan masyarakat untuk dapat membuat ataupun mengembangkan bisnis yang ada di masyarakat. Pelaku-pelaku usaha yang mendapatkan penjaminan ini merupakan masyarakat untuk membuat Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Koperasi agar dapat mendorong kemandirian usaha masyarakat.

Tujuan pembentukan Jamkrida merupakan dapat menjadi mitra kerja utama bagi usaha mikro, kecil, menengah, dan Koperasi dalam mengembangkan usahanya. Manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak sangatlah besar. Di lain sisi dengan memberikan dana kepada masyarakat dapat membenahi anggota keluarga dan di pihak pemberi kredit dapat

memiliki keuntungan pada saat memiliki hasil nantinya.

Dengan mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan, tingkat keuangan yang buruk dapat berpotensi menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Untuk melakukan penilaian kesehatan perusahaan diperlukan suatu sistem pengukuran yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dari analisis yang sehat, dengan mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Dari hasil perhitungan dengan Altman *Z-Score* maka akan diketahui tingkat kebangkrutan perusahaan tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang memerlukan data kondisi keuangan perusahaan terkait.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin meneliti atau menganalisa mengenai **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PT. JAMKRIDA RIAU PEKANBARU”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah analisis kinerja keuangan dengan metode z-score untuk memprediksi *financial distress* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat *financial distress* pada perusahaan menggunakan metode altman *Z-Score* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru

- c. Untuk mengetahui posisi keuangan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru

KERANGKA TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang bertujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Menurut Sawir (2005), laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat, dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Rahardjo (2005), adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Kebangkrutan

Menurut Rudianto dalam Ariesta (2015), kebangkrutan merupakan kegagalan dalam menjalankan bisnis perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan dapat disebabkan oleh kegagalan ekonomi dan kegagalan financial. Kegagalan ekonomi berarti perusahaan tidak mampu menutupi biaya perusahaan. Sedangkan kegagalan financial berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo, padahal total aset lebih dari total kewajiban.

Kebangkrutan Menurut Toto dalam Lestari (2020), merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasinya kewajibannya. Kebangkrutan juga kondisi perusahaan dimana dikatakan tidak sehat (pada keuangan) sehingga menemui ketidakpastian untuk bisa terus

melanjutkan usahanya sehingga perusahaan kalah dalam persaingan dan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Altman Z-Score

Altman adalah orang pertama yang menerapkan metode Z-score ini. Pada tahun 1995, Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur baik *go public* maupun tidak *go public*. Dengan cara melakukan identifikasi dari macam-macam rasio keuangan. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik sehingga muncul istilah yang sangat terkenal, yang disebut Z-Score.

Z-Score merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar yang dikalikan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Bila Z-Score perusahaan lebih rendah daripada yang dikehendaki manajemen, maka harus diamati laporan keuangannya untuk mencari penyebab mengapa terjadi begitu.

Tujuan dari perhitungan menggunakan Z-Score adalah untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak (Sawir,2005).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan

mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto,2013).

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan (Sawir, 2005).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperoleh penulis. Penelitian ini dilakukan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru yang bertempat di Jl. Sumatera No.25, Simpang Empat, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28116. Lokasi ini merupakan tempat peneliti untuk menjadi objek penelitian penulis.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder . Data yang diambil merupakan data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi Jamkrida periode tahun 2015-2020, yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan Jamkrida.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti langsung melalui media perantara yang disusun dalam arsip yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Jaminan Kredit Daerah Riau (Jamkrida) Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

a) Wawancara.

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini melakukan wawancara kepada pihak manajemen divisi keuangan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru.

b) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2013).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berupa dokumen-dokumen penting, terutama dokumen yang berupa data laporan keuangan PT. Jamkrida Riau Pekanbaru periode 2015-2020.

Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis peneliti yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisaan adalah data-data laporan keuangan selama 6 periode yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data adalah :

a. Mengumpulkan data-data keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2015-2020

b. Menghitung Altman Z-Score

Persamaan metode Altman Z-Score yaitu sebagai berikut :

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

Z = *Financial distress index*

$X1$ = *Working Capital to Total Asset*

$X2$ = *Retained Earning to Total Asset*

$X3$ = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X4$ = *Book Value of Equity to Book Value of total Liabilities*

Penelitian ini menggunakan rumus ketiga Altman Z-Score, karena rumus ketiga digunakan untuk perusahaan non manufaktur. Oleh karena itu, rumus ini cocok untuk Jamkrida sebagai perusahaan non manufaktur.

c. Mengidentifikasi tingkat kesehatan perusahaan

Setelah mengetahui hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-score tersebut, nilai dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan ketentuan yang sudah berlaku. Adapun klasifikasi penilaian berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-score antara lain :

1. Jika nilai indeks $Z < 1,1$ maka perusahaan diprediksi bangkrut

2. Jika nilai indeks $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut)

3. Jika nilai indeks $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut (sehat).

Teknik Pengukuran

Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dengan menggunakan rasio yang ada didalam metode Altman Z-Score III. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam mengukur kinerja keuangan PT.

Jamkrida Riau Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. *Working Capital to Total Asset (X₁)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b. *Retained Earning to Total Asset (X₂)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Berikut ini adalah rumusnya :

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset (X₃)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Berikut ini adalah rumusnya :

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities (X₄)*

Rasio ini digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya. Berikut ini adalah rumusnya :

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Liabilities}}$$

Berdasarkan perhitungan indikator tingkat kesehatan

perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score III, standar penilaian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika nilai indeks $Z < 1,1$ maka perusahaan diprediksi bangkrut
2. Jika nilai indeks $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut)
3. Jika nilai indeks $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut (sehat)

Melihat dari perhitungan skor tersebut diketahui bahwa nilai Z-Score yang sangat baik diperoleh yaitu $Z > 2,6$. Artinya Jamkrida mampu dalam mengelola kinerja keuangan dan perusahaan termasuk sehat.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. Penjaminan Kredit Daerah Provinsi Riau atau disingkat PT. Jamkrida Riau ini merupakan kelanjutan dari PT. Sarana Penjaminan Riau. PT. Sarana Penjaminan Riau adalah perusahaan penjaminan kredit yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Riau, PT. Pengembangan Investasi Riau dan PT. Sarana Riau Ventura, yang didirikan dengan tujuan melaksanakan dan menunjang kebijakan Pemerintah Provinsi Riau di bidang pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan jalan melakukan kegiatan usaha penjaminan serta bantuan manajemen dan konsultasi.

Visi

Menjadi perusahaan penjaminan yang terkemuka dan terpercaya dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan perekonomian di Provinsi Riau.

Misi

- a) Memberikan pelayanan unggul dalam penjaminan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi dengan menjadi mitra

strategis perbankan dan Lembaga keuangan lainnya.

- b) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi.
- c) Menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
 - a. Melaksanakan manajemen yang sesuai dengan good corporate governance untuk meningkatkan Shareholder Value.
 - b. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Altman Z-Score Pada Tahun 2015-2020

Tabel Hasil Perhitungan Altman Z-Score PT. Jamkrida Riau Pekanbaru Tahun 2015-2020

| Tahun | X1 | X2 | X3 | X4 | Z-Score | Hasil Analisis |
|-------|-------|-------|-------|-------|---------|----------------|
| 2015 | 0,943 | 0,036 | 0,003 | 17,63 | 24,83 | Sehat |
| 2016 | 0,884 | 0,064 | 0,045 | 5,35 | 11,92 | Sehat |
| 2017 | 0,838 | 0,064 | 0,064 | 4,79 | 11,12 | Sehat |
| 2018 | 0,695 | 0,056 | 0,041 | 1,36 | 6,44 | Sehat |
| 2019 | 0,439 | - | - | 0,43 | 3,00 | Sehat |
| 2020 | 0,447 | 0,038 | 0,068 | 0,43 | 3,96 | Sehat |

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Z-Score pada PT. Jamkrida Riau yang memiliki nilai Z-Score tertinggi adalah tahun 2015 yaitu sebesar 24,38. Kenaikan nilai Z-Score pada tahun 2015 ini jika diteliti disebabkan karena nilai dari

variabel *Working Capital to Total Asset* (X₁) memiliki rasio atau nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 0,943 dibandingkan dengan tahun 2016-2020 dan variabel *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* (X₄) juga memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2016-2020 sebesar 17,63. Sedangkan variabel X₃ atau *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* hanya sebesar 0,006 sedikit lebih kecil nilainya dibandingkan tahun 2016-2020. Namun, hal ini tidak mempengaruhi nilai Z-Score nya.

Selain itu juga nilai kewajiban atau hutang yang dimiliki PT. Jamkrida Riau pada tahun 2015 relatif kecil dibandingkan tahun lainnya yaitu hanya sebesar Rp.1.591.101.607. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Working Capital to Total Asset* dan *Book Value of Equity to Book Value of Liability* mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menentukan nilai Z-Score dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi nilai Z-Score atau kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

Hasil perhitungan berdasarkan metode Altman Z-Score dari periode 2015-2020 menunjukkan bahwa PT. Jamkrida Riau dalam keadaan sehat karena nilai Z-Score rata-rata diatas 2,6 atau $Z > 2,6$ yang artinya perusahaan tersebut mengalami keadaan keuangan yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Jamkrida Riau efektif digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di Indonesia dibidang non manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang dikembangkan Altman mengenai Z-Score dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi di Indonesia sebagai sebuah sistem peringatan dini akan tingkat prediksi

kebangkrutan perusahaan pada periode tertentu. Sehingga dapat dilakukan perbaikan guna mencegah hal tersebut pada masa yang akan datang.

Metode Altman *Z-Score* dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada PT. Jamkrida Riau periode 2015-2020. Berdasarkan pada hasil *Z-Score* terdapat pada tahun 2015-2020 menunjukkan hasil yang sehat karena nilai *Z-Score* nya dari tahun 2015-2020 diatas 2,6 atau nilai $Z > 2,6$. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset dan modal kerja yang dimiliki PT. Jamkrida Riau selalu meningkat tiap tahunnya. Sehingga mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menentukan nilai *Z-Score* dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi nilai *Z-Score* atau kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan akan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan pencegahan dari dini.
2. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh manajemen PT. Jamkrida Riau sebagai bahan untuk evaluasi. Dari pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelumnya atau periode yang sedang berjalan. Manajemen harus mampu menjaga kinerja secara berkelanjutan. Untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan metode Altman *Z-Score*, dan manajemen harus meningkatkan nilai *Net Working Capital* dengan cara menaikkan aset lancarnya, karena selain itu

aset lancar juga akan meningkatkan likuiditas.

3. Adanya penelitian ini diharapkan perusahaan tidak hanya menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, melainkan bisa menggunakan metode – metode yang lainnya untuk menilai kinerja keuangan melalui berbagai macam aspek.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terutama periode jangka waktu lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia.2010. Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode *Z-Score* (Altman) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Volume 10 No.1 2010
- Ariesta, Risa Widia. 2015. The Analysis Of Bank Financial Performance Using Altman (*Z-Score*) To Predict Bankruptcy (Study On Listing and Delisting Bank In Indonesian Stock Exchange). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 26 No.1 2015
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harlen, Yudha Samodra. 2018. Analisis Penggunaan Model Altman(*Z-Score*) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.66 No.1 2018
- Harahap, Sofyan, Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Prenada Media Group

- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, PT Rajawali Pers: Jakarta
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-2. Jakarta: Kencana
- Lestari, Aulia Dyah Ayu. 2020. Pengaruh Altman Z-Score Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Jasa Telekomunikasi dan Subsektor Penyedia Menara Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Volume 78 No.1 2020
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho. Kennya Novya Putri. 2016. Penggunaan Analisis Z-Score Altman Untuk Menilai Tingkat Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 36. No.1 Juli 2016
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Suteja, I Gede Novian. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*. Volume 5 No.1 2018
- Thohari, Muhammad Zaim. 2015. Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Analisis Model Z-Score (Studi Pada Subsektor *Textile Mill Products* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.28 No.1 2015
- Wati, Mike Widia. 2015. The Analysis of Bank Health Level Using X-Score (Zmijewski), Y-Score (Ohlson), and Z-Score (Altman) (Case Study at Banking Sector In Indonesian Stock Exchange Periods of 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 28 No.1
- Wijoyo, Agung Nugroho. 2016. *Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan: Kesulitan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (Financial Distress)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia